

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika kelas 3A materi pecahan di MIN 4 Sukoharjo dilakukan 2 siklus. Pada siklus I guru menggunakan gambar pecahan pizza yang dibagi menjadi beberapa bagian lalu dipasang diatas alas putar dengan bantuan kayu kecil seperti poros, di mana guru menunjukan pembagian pizza menjadi $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}, \frac{1}{5}, \frac{1}{6}$, dan lain sebagainya. Melalui media ini, siswa diajak untuk mengamati dan memahami pembagian satu benda utuh menjadi bagian-bagian pecahan secara visual dan interaktif. Sedangkan pada siklus II guru menggunakan metode demonstrasi materi pecahan dengan selembar kertas HVS lalu dibagi menjadi beberapa bagian sama besar. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengamati secara langsung bagaimana sebuah benda utuh dapat dibagi menjadi pecahan, seperti $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}, \frac{1}{5}, \frac{1}{6}$, dan lain sebagainya. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi pecahan dengan baik karena metode ini bersifat konkret dan siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan kelas 3A MIN 4 Sukoharjo. Hal tersebut ditunjukan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

yang mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran matematika materi pecahan yaitu 26 dari 36 siswa dengan ketuntasan belajar 72,2% dan presentase penerapan RPP dengan jumlah 86,8% dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 74,8 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 36 siswa (semua) atau dalam ketuntasan belajar yaitu 100% serta penerapan RPP sebanyak 97,1% dengan rata-rata hasil belajar yaitu 88,6 dengan kategori sangat baik. Terbukti bahwa siswa sudah menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan hasil lebih dari KKM yaitu ≥ 70 . Dengan demikian, metode demonstrasi dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi-materi matematika yang bersifat konkret seperti pecahan.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini memberikan beberapa implikasi penting, di antaranya:

1. Implikasi teoritis

Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung penerapan metode demonstrasi sangat berbeda dengan penerapan pembelajaran sebelumnya. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika materi pecahan siswa dapat antusias dalam pembelajaran selain itu juga siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, berdiskusi atau bertukar dengan kelompok dan juga berfikir secara mandiri.

Hasil dari penelitian ini berguna untuk menambah wawasan siswa dan guru mengenai penerapan metode demonstrasi yang dapat dilakukan di dalam kelas. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk penelitian yang relevan berikutnya.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian berupa penerapan metode demonstrasi dapat dilakukan di kelas menjadi referensi untuk siswa kelas 3A MIN 4 Sukoharjo yang belum menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran yang lainnya tidak hanya matematika saja. Selain itu solusi atas kendala-kendala selama pembelajaran di kelas dapat pula dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk melakukan perbaikan baik fasilitas belajar maupun kualitas belajar agar proses pembelajaran siswa menjadi lebih baik dan hasil belajar dapat meningkat.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan dan implikasi penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menggunakan metode demonstrasi secara rutin, khususnya pada materi matematika yang bersifat konkret, karena terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Guru juga sebaiknya terus mengembangkan kreativitas dalam menciptakan media demonstrasi yang menarik dan mudah dipahami siswa.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya saat kegiatan demonstrasi berlangsung, karena keterlibatan langsung dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran inovatif, termasuk metode demonstrasi, melalui penyediaan alat peraga, media belajar, serta pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan materi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan waktu yang lebih panjang, cakupan materi yang lebih luas, serta mengeksplorasi metode demonstrasi pada mata pelajaran dan jenjang kelas yang berbeda.